

**PENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAINKAN
REKORDER SOPRANO MELALUI TANGGA NADA
KROMATIS**

ARTIKEL

**OLEH
RAIMIN RAISAL
NIM F06108056**



**PROGRAM STUDI SENI TARI DAN MUSIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAINKAN
REKORDER SOPRANO MELALUI TANGGA NADA
KROMATIS**

**RAIMIN RAISAL
NIM F06108056**

Disetujui,

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

**Dr. Aloysius Mering, M.Pd
NIP: 19570107 198602 1002**

**Henny Sanulita, M.Pd
NIP: 19820922 200604 2002**

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002**

**Drs. Nanang Heriyana, M.Pd
NIP. 196107051988101001**

PENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAINKAN REKORDER SOPRANO MELALUI TANGGA NADA KROMATIS

Raimin Raisal, Aloysius Mering, Henny Sanulita
Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, FKIP Untan
Email: Raiminraisal@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memainkan rekorder soprano pada pembelajaran seni budaya di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jawai. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan. Peningkatan keterampilan memainkan rekorder soprano melalui tangga nada kromatis kelas VIII SMP Negeri 1 Jawai menggunakan IV siklus. Pembelajaran memainkan rekorder soprano dengan tangga nada kromatis memerlukan teknik pernapasan, penjarian, dan peniupan yang benar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan memainkan rekorder soprano siswa mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II, siklus III, dan siklus IV dalam pembelajaran seni budaya di kelas VIII SMP Negeri 1 Jawai.

Kata Kunci: Keterampilan, Rekorder Soprano, Tangga Nada Kromatis

Abstrack: The purpose of this research is to improve the students ability in playing soprano recorder in the subject of Art and Culture to the eighth grade of SMP N 1 Jawai. The research method that is used is action research. The improvement of the ability in playing soprano rekorder through chromati musical tone on the eighth grade of SMP N 1 Jawai ues four cycles. Learn to play soprano recorder by chromatic musical tone needs correct breathing based on fingering and blowing technique. The result of this research is can be conduded the ability in playing soprano recorder improved from the fisit cycle, secane cycle, third cycle, and fourth cycle in the subject of Art and Culture in SMP N 1 Jawai.

Keywords: *Improvement, Soprano recorder, Chromatic musical tone*

Pendidikan seni adalah satu di antara mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya musik tidak lepas dari alat musik, baik alat musik *aerophon*, alat musik *chordophone*, alat musik *membranophone*, alat musik *idiophone* dan alat musik *elektrophone*. Dalam pembelajaran musik di sekolah, alat musik yang dipelajari dan digunakan sebagai media pembelajaran diantaranya rekorder dan pianika. Alat musik rekorder dan pianaika tergolong dalam alat musik *aerophone* yang biasanya dimainkan pada materi musik ansambel.

Bermain rekorder merupakan satu di antara bagian dari materi pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya seni musik. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SMP Negeri 1 Jawai bisa dikatakan tidak berjalan dengan baik dalam bermain alat musik rekorder soprano.

Di SMP Negeri 1 Jawai juga mengalami permasalahan yang sama karena siswanya hanya terbiasa menggunakan rekorder sopran dengan tangga nada natural (c = do) saja. Apabila lagu-lagu yang bernada dasar C tetapi pada lagu tersebut ada yang bertanda kromatis, mereka bingung bahkan tidak bisa memainkannya karena sudah terbiasa diajarkan hanya menggunakan nada-nada yang natural. Misalnya tangga nada natural C D E F G A B C' dengan pola jarak 1 1 ½ 1 1 1 ½ apabila dibandingkan dengan tangga nada kromatis yang memiliki pola jarak setengah menjadi C C# D D# E F F# G G# A A# B C' sehingga menghasilkan jumlah nada dari satu oktaf bertambah menjadi 12 nada.

Kesulitan yang dihadapi siswa SMP Negeri 19 dalam mempelajari rekorder adalah apabila sudah dihadapkan pada nada-nada yang bukan natural atau ada nada-nada yang diberi tanda kromatis atau pada tangga nada kromatis siswa banyak yang salah dalam memainkan rekorder. Penjarian rekorder pada tangga nada kromatis memiliki kesulitan yang lebih dibandingkan tangga nada natural dengan banyak membuka setengah lubang pada rekorder.

Terdapat empat kelas di SMP Negeri 1 Jawai, yaitu Kelas A, Kelas B, Kelas C, dan Kelas D. Dari hasil ulangan harian memainkan rekorder soprano dengan potongan lirik lagu "Cicak-Cicak di Dinding" yang dilakukan guru Seni Budaya dan Keterampilan SMP Negeri 1 Jawai Kelas A memiliki nilai rata-rata 82% dari 28 siswa, Kelas B memiliki nilai rata-rata 76% dari 28 siswa, Kelas C memiliki nilai rata-rata 80% dari 28 siswa, dan Kelas D memiliki nilai rata-rata 70% dari 28 siswa. Di antara keempat kelas tersebut Kelas VIII D yang nilai rata-ratanya terendah dibandingkan dengan kelas yang lain.

Berdasarkan kondisi permasalahan yang peneliti temukan, peneliti mengambil sampel SMP Negeri 1 Jawai pada Kelas VIII D, khususnya pada pembelajaran rekorder soprano karena nilai ulangan hariannya rendah dibanding kelas yang lain. Dengan demikian, melalui tangga nada kromatis memudahkan siswa-siswi dalam memainkan alat musik rekorder soprano karena kalau siswa bisa memainkan alat musik rekorder soprano ini dengan tangga nada kromatis secara otomatis mudah memainkan dengan nada yang standar atau yang biasa dimainkan yaitu dengan nada dasar C. Jadi, peneliti tertarik ingin mengetahui keterampilan memainkan rekorder soprano melalui tangga nada kromatis di SMP Negeri 1 Jawai.

Pengertian kata "keterampilan" sama artinya dengan kata "kecekatan". Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. (Soemarjadi, dkk 1991:2). Kamus Bahasa Indonesia (2001:1180) menyatakan bahwa, "keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas". Sidik (2008) Keterampilan merupakan kegiatan *neuromuscular*, artinya menuntut kesadaran yang tinggi. Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektual, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu.

Findra (2013:7) menyatakan bahwa, "Rekorder merupakan alat musik yang termasuk ke dalam kelompok *aerophone* atau alat musik tiup." Hadi, dkk

(1992:10) menyatakan bahwa, rekorder soprano adalah rekorder sedang dengan jarak nada c'-a''. Karl-Edmund Prier, SJ (2009:180) menyatakan bahwa, rekorder soprano adalah alat musik kayu yang ditiup secara lurus dari depan, biasanya dengan 7 lubang jari dan satu lubang untuk ibu jari (untuk perpindahan oktaf) dengan nada dasar C. Karl-Edmund Prier (2009:212) menyatakan bahwa, tangga nada kromatis adalah dengan 12 nada atau semua nada natural dan semua nada kromatis. IG Harry, dkk (2007:91) menyatakan tanda kromatis terdiri dari tiga macam, yaitu *kruis/sharp*, *mol/flat*, dan *pugar/natural*.

Fungsi tanda kromatis adalah untuk merubah setengah nada. *Kruis* adalah tanda kromatis untuk menaikkan setengah nada. *Mol* adalah tanda kromatis untuk menurunkan setengah nada. *Pugar* adalah tanda kromatik untuk mengembalikan pada nada aslinya. Tangga nada kromatis yang peneliti maksud adalah tangga nada kromatis yaitu tangga nada yang mempunyai pola jarak setengah. Meskipun ada 12 nada dalam satu oktaf, tapi hanya 7 oktaf pertama dari abjad yang biasa dipakai untuk nama nada, yaitu A, B, C, D, E, F, G. Kelima nada yang lain dalam nada kromatik diberi nama dengan menempatkan tanda kres (#) atau mol (b) setelah notasi nada.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan keterampilan memainkan rekorder soprano melalui tangga nada kromatis siswa di SMP Negeri 1 Jawai. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan yang dilaksanakan menggunakan empat siklus. Keempat siklus tersebut mengimplementasikan tindakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan memainkan rekorder soprano melalui tangga nada kromatis di Kelas VIII SMP Negeri 1 Jawai. Penelitian ini diambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jawai. SMP ini berada Jalan Raya No 62 Dunggu Laut Dusun Jeruk Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas dan merupakan SMP Negeri tertua yang masih ada di Kecamatan Jawai. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan karena sangat banyak siswa yang kurang memahami cara memainkan rekorder melalui tangga nada kromatis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jawai yang berjumlah 116 siswa yang tersebar dalam 4 kelas yaitu kelas VIII A 29 siswa, kelas VIII B 29 siswa, kelas VIII C 30 siswa, dan kelas VIII D 28 siswa.

Peneliti mengambil sampel Kelas VIII D karena memiliki nilai rata-rata yang rendah dalam memainkan rekorder soprano dari kelas lainnya. Sugiyono (2010:218) menyatakan bahwa, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII D berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) teknik observasi langsung, 2) teknik pengukuran, dan 3) wawancara.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam peneliti ini adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan alat bantu yaitu 1) lembar observasi, 2) Instrumen tes, dan 3) wawancara. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang peneliti lakukan adalah teknik komperatif konstan. Data yang terkumpul disajikan deskriptif, yaitu menguraikan hasil penelitian dengan menggambarkan keadaan

yang tampak sebagaimana adanya. Adapun ada empat tahapan yang dilakukan peneliti yaitu 1) Pada tahapan yang pertama ini peneliti memilih kejadian-kejadian yang terjadi pada siswa selama dalam proses belajar memainkan rekorder soprano kedalam kategori-kategori yang peneliti bagi menjadi baik, sedang, dan kurang pada teknik pernapasan, teknik peniupan, dan teknik penjarian. 2) Pada tahapan ini peneliti menentukan kategori dalam memainkan rekorder soprano menjadi baik apabila 22 sampai 28 siswa mencapai indikator, sedang apabila 14 sampai 21 siswa mencapai indikator, dan kurang apabila 0 sampai 13 siswa mencapai indikator. 3) Pada tahapan ini peneliti hanya membatasi pada kategori baik, sedang, dan kurang dalam memainkan rekorder soprano. 4) Pada tahapan ini peneliti memastikan bahwa kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah baik apabila 22 sampai 28 siswa mencapai indikator, sedang apabila 14 sampai 21 siswa mencapai indikator, dan kurang apabila 0 sampai 13 siswa mencapai indikator pada pembelajaran rekorder soprano.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Keterampilan Memainkan Rekorder Soprano Melalui Tangga Nada Kromatis (Penelitian Tindakan pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas). Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah mengenal keterampilan memainkan rekorder soprano melalui tangga nada kromatis dalam mata pelajaran Seni Budaya Musik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jawai.

Deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diuraikan dalam tahapan-tahapan setiap siklus yang telah dilaksanakan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak empat siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2013, siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2013, siklus ke III dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2013, dan siklus ke IV dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2013. Siswa yang mengikuti pembelajaran tindakan tentang memainkan rekorder soprano melalui tangga nada kromatis di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jawai yang berjumlah 28 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah terdiri dari data keterampilan memainkan rekorder soprano yaitu pernapasan, peniupan, dan penjarian dalam menggunakan tangga nada kromatis yang disesuaikan dengan indikator kinerjanya, lembar observasi, dan data keberhasilan siswa pada mata pelajaran Seni Budaya Musik di kelas VIII SMP N 1 Jawai. Sebelum melakukan tindakan siklus I dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan awal untuk menemukan *baseline* guna mempermudah melihat kemampuan siswa dalam memainkan rekorder soprano yang meliputi tiga aspek yaitu pernapasan, peniupan, dan penjarian.

Data tentang hasil kemampuan siswa dalam memainkan rekorder soprano melalui tangga nada kromatis yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari aspek keberhasilan siswa dalam memainkan rekorder soprano dengan pernapasan, peniupan, dan penjarian melalui tangga nada kromatis di kelas VIII D

SMP Negeri 1 Jawai. Kegiatan siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di kelas VIII D SMP Negeri 1 Jawai. Pada awalnya peneliti bersama kolaborator membuat rencana pembelajaran dengan menetapkan materi/standar kompetensi yang akan diajarkan, yaitu mengapresiasi karya seni musik. Dengan kompetensi dasar yaitu menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni daerah setempat. Selanjutnya menetapkan topik diskusi yaitu cara memainkan rekorder soprano dengan tahapan pernapasan, peniupan, dan penjarian yang benar. Dilanjutkan dengan menyiapkan media pembelajaran, yaitu: rekorder soprano.

Kegiatan dilanjutkan dengan membuat lembar penilaian untuk menilai kemampuan guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan melaksanakan pengajaran memainkan rekorder soprano melalui tangga nada kromatis, serta membuat lembar penilaian untuk menilai hasil keaktifan siswa memainkan rekorder soprano. Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan hari Rabu, tanggal 1 Mei 2013 pada 2 jam pelajaran Seni Budaya berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan guru-siswa, peneliti berkolaborasi dengan rekan sejawat yang peneliti anggap bisa memberi masukan pada penelitian ini.

Penelitian siklus I, pengalaman dilakukan oleh rekan sejawat sebagai observer yang dilakukan kepada peneliti yang melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti. Hasil observasi yang dilakukan oleh rekan sejawat sebagai kolaborator yang mengamati aktivitas siswa dalam keterampilan memainkan rekorder soprano pada siklus I pelaksanaannya menggunakan lembar observasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Siklus I
Indikator Kinerja Keterampilan Memainkan Rekorder Soprano

No	Kopetensi Dasar/Aspek Kajian	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Teknik pernapasan	- Pernapasan diafragma		√	- hasil observasi tidak muncul.
2.	Teknik peniupan	- Meniup dengan Tu - Meniup dengan Ti	√		- hasil observasi muncul.
3.	Teknik penjarian	- Jari tidak terlalu jauh dengan lubang		√	- hasil observasi tidak muncul.
4.	Tangga nada kromatis	- membaca notasi dengan baik melalui tangga nada kromatis		√	- hasil observasi tidak muncul .

Dari tabel di atas, diketahui bahwa teknik pernapasan, teknik penjarian dan pembacaan notasi melalui tangga nada kromatis masih belum muncul, hal ini menunjukkan peneliti belum melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan

maksimal. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa memainkan rekorder dengan teknik pernapasan, teknik meniup, dan penjarriannya masih tergolong “Kurang”. Pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum bisa menerapkan teknik pernapasan diafragma, teknik meniup dengan Tu maupun Ti, dan teknik penjarrian yang benar. Dari 28 siswa hanya 11 siswa yang bisa menggunakan teknik pernapasan yaitu pernapasan diafragma. Sebanyak 17 siswa masih menggunakan pernapasan perut dan pernapasan dada yang membuat kesulitan dalam memainkan potongan lagu yang memiliki nilai not yang panjang. Dengan kata lain, pencapaian siswa dalam teknik pernapasan dapat dikategorikan “Kurang”.

Siklus II disusun berdasarkan hasil penelitian siklus I yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan tindakan (*action*) siklus II dengan tidak mengurangi langkah-langkah yang sudah maksimal pelaksanaannya. Kegiatan siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Jawai. Pada awalnya peneliti bersama kolaborator membuat rencana pembelajaran dengan menetapkan materi/standar kompetensi yang akan diajarkan, yaitu mengapresiasi karya seni musik. Dengan kompetensi dasar yaitu menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni daerah setempat. Selanjutnya menetapkan topik diskusi yaitu cara memainkan rekorder soprano dengan tahapan pernapasa, meniup, dan penjarrian yang benar. Dilanjutkan dengan menyiapkan media pembelajaran, yaitu rekorder soprano.

Pada penelitian siklus II, pengalaman dilakukan oleh rekan sejawat sebagai observer yang dilakukan kepada peneliti yang melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti. Hasil observasi yang dilakukan oleh rekan sejawat sebagai kolaborator yang mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa pada siklus II dalam pelaksanaan keterampilan memainkan rekorder soparano menggunakan lembar observasi dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Observasi Siklus II
Indikator Kinerja Keterampilan Memainkan Rekorder Soprano

No	Kopetensi	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
	Dasar/Aspek Kajian				
1.	Teknik pernapasan	- Pernapasan diafragma	√		- hasil observasi muncul.
2.	Teknik meniup	- Meniup dengan Tu - Meniup dengan Ti	√		- hasil observasi muncul.
3.	Teknik penjarrian	- Jari tidak terlalu jauh dengan lubang	√		- hasil observasi muncul.
4.	Tangga nada kromatis	- Membaca notasi dengan baik melalui tangga nada kromatis	√		- hasil observasi muncul .

Dari tabel di atas, diketahui bahwa teknik pernapasan, teknik penjarian dan pembacaan notasi melalui tangga nada kromatis masih belum muncul pada siklus I, sedangkan pada siklus II ini sudah tampak hal ini menunjukkan peneliti sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan maksimal. Sebanyak 10 siswa masih menggunakan pernapasan perut dan pernapasan dada yang membuat kesulitan dalam memainkan potongan lagu yang memiliki nilai not yang panjang. Dengan kata lain, pencapaian siswa dalam teknik pernapasan dapat dikategorikan “Sedang”.

Pengamatan terhadap siswa menggunakan teknik peniupan sebanyak 14 siswa meningkat menjadi 20 siswa dari 28 siswa yang meniup dengan benar menggunakan artikulasi Tu maupun Ti setelah tindakan siklus II berarti mengalami peningkatan sebesar 6 siswa. Sebanyak 8 siswa masih menggunakan artikulasi Hu. Dengan kata lain, pencapaian siswa dalam teknik peniupan dapat dikategorikan “Sedang”. Pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan tangga nada kromatis sebanyak 13 siswa meningkat menjadi 19 siswa dari 28 siswa yang bisa menyanyikan sebuah potongan lagu dengan tangga nada kromatis menggunakan rekorder soprano setelah tindakan siklus II berarti mengalami peningkatan sebesar 6 siswa. Sebanyak 9 siswa yang belum bisa menyanyikan sebuah potongan lagu dengan tangga nada kromatis menggunakan rekorder soprano. Dengan kata lain, pencapaian siswa dalam menyanyikan sebuah potongan lagu dengan tangga nada kromatis menggunakan rekorder soprano dapat dikategorikan “Sedang”. Setelah mendapatkan informasi dari hasil penelitian pada siklus II, ternyata penelitian siklus II kurang maksimal, untuk itu perlu dilaksanakan perbaikan yaitu peneliti dan kolaborator sepakat untuk melaksanakan penelitian pada siklus III.

Siklus III disusun berdasarkan hasil penelitian siklus II yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan tindakan (*action*) siklus III dengan tidak mengurangi langkah-langkah yang sudah maksimal pelaksanaannya. Kegiatan siklus III dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Jawai. Pada awalnya peneliti bersama kolaborator membuat rencana pembelajaran dengan menetapkan materi/standar kompetensi yang akan diajarkan, yaitu mengapresiasi karya seni musik. Dengan kompetensi dasar yaitu menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni daerah setempat. Selanjutnya menetapkan topik diskusi yaitu cara memainkan rekorder soprano dengan tahapan pernapasa, peniupan, dan penjarian yang benar. Dilanjutkan dengan menyiapkan media pembelajaran, yaitu rekorder soprano. Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan hari Rabu, tanggal 15 Mei 2013 pada 2 jam pelajaran Seni Budaya berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan guru-siswa, peneliti berkolaborasi dengan rekan sejawat yang peneliti anggap bisa memberi masukan pada penelitian ini.

Pada penelitian siklus III, pengalaman dilakukan oleh rekan sejawat sebagai observer yang dilakukan kepada peneliti yang melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

yang akan dilakukan peneliti. Teknik penjarian dan pembacaan notasi melalui tangga nada kromatis masih belum muncul pada siklus I, sedangkan pada siklus II ini sudah tampak dan siklus III sudah tampak semua hal ini menunjukkan peneliti sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan maksimal.

Sebanyak 4 siswa masih menggunakan pernapasan perut dan pernapasan dada yang membuat kesulitan dalam memainkan potongan lagu yang memiliki nilai not yang panjang. Dengan kata lain, pencapaian siswa dalam teknik pernapasan dapat dikategorikan “Baik”. Pengamatan terhadap siswa menggunakan teknik peniupan sebanyak 20 siswa meningkat menjadi 26 siswa dari 28 siswa yang meniup dengan benar menggunakan artikulasi Tu maupun Ti setelah tindakan siklus II berarti mengalami peningkatan sebesar 6 siswa. Sebanyak 2 siswa masih menggunakan artikulasi Hu. Dengan kata lain, pencapaian siswa dalam teknik peniupan dapat dikategorikan “Baik”. Setelah mendapatkan informasi dari hasil penelitian pada siklus III, ternyata penelitian siklus III sudah maksimal, untuk itu perlu dilaksanakan pengulangan untuk melihat kekonsistennya yaitu peneliti dan kolaborator sepakat untuk melaksanakan penelitian pada siklus IV.

Siklus IV disusun berdasarkan hasil penelitian siklus III yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan tindakan (*action*) siklus IV dengan tidak mengurangi langkah-langkah yang sudah maksimal pelaksanaannya. Kegiatan siklus IV dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Jawai. Pada awalnya peneliti bersama kolaborator membuat rencana pembelajaran dengan menetapkan materi/standar kompetensi yang akan diajarkan, yaitu mengapresiasi karya seni musik. Dengan kompetensi dasar yaitu menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni daerah setempat. Selanjutnya menetapkan topik diskusi yaitu cara memainkan rekorder soprano dengan tahapan pernapasan, peniupan, dan penjarian yang benar. Dilanjutkan dengan menyiapkan media pembelajaran, yaitu rekorder soprano.

Aktivitas siswa memainkan rekorder dengan teknik pernapasan, teknik peniupan, dan penjariannya secara keseluruhan masih tergolong “Baik”. Pada siklus IV ini masih banyak siswa yang belum bisa menerapkan teknik pernapasan diafragma, teknik peniupan dengan Tu maupun Ti, dan teknik penjarian yang benar. Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, diketahui aktivitas siswa untuk teknik pernapasan sebanyak 24 siswa meningkat menjadi 26 dari 28 siswa setelah tindakan siklus IV berarti mengalami peningkatan sebesar 2 siswa. Sebanyak 2 siswa masih menggunakan pernapasan perut dan pernapasan dada yang membuat kesulitan dalam memainkan potongan lagu yang memiliki nilai not yang panjang. Dengan kata lain, pencapaian siswa dalam teknik pernapasan dapat dikategorikan “Baik”. Pengamatan terhadap siswa menggunakan teknik penjarian sebanyak 27 siswa tetap menjadi 27 siswa dari 28 siswa yang penjariannya benar setelah tindakan siklus IV berarti tidak mengalami peningkatan. Setelah mendapatkan informasi dari hasil penelitian pada siklus III, ternyata penelitian siklus IV sudah setabil, untuk itu penelitian dihentikan pada siklus ini untuk menghindari kejenuhan siswa dalam belajar.

Pembahasan

Rekapitulasi hasil observasi terhadap tindakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Observasi
Indikator Kinerja Keterampilan Memainkan Rekorder Soprano

No	Kopetensi Dasar/Aspek Kajian	Indikator	Hasil Observasi			
			Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
1.	Teknik pernapasan	- Pernapasan diafragma	-	√	√	√
2.	Teknik meniup	- Meniup dengan Tu - Meniup dengan Ti	√	√	√	√
3.	Teknik penjarian	- Jari tidak terlalu jauh dengan lubang	-	√	√	√
4.	Tangga nada kromatis	- membaca notasi dengan baik melalui tangga nada kromatis	-	√	√	√

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan siswa memainkan rekorder dengan teknik pernapasan, teknik meniup, penjarian, dan menggunakan tangga nada kromatis sudah baik. Hal ini terbukti dari tercapainya setiap aspek pengamatan yang telah ditentukan sebelumnya.

Hasil refleksi terhadap aspek memberikan kesempatan bertanya, membimbing dan memberikan kesempatan bertanya serta aspek memberikan pengakuan atau penghargaan pada siklus I masih belum muncul yang kemudian di revisi pada siklus II yang fokus pelaksanaannya pada kedua aspek tersebut tanpa mengurangi langkah-langkah yang sudah baik pada siklus I kemudian direvisi kembali disiklus III dan terakhir disiklus IV. Adapun rekapitulasi data peningkatan siswa pada pembelajaran Seni Budaya di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jawai melalui tangga nada kromatis dalam keterampilan memainkan rekorder soprano dari lembar observasi pada siklus I, siklus II, siklus III, dan siklus IV seperti yang peneliti tampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Data Siswa Melalui Keterampilan Memainkan Rekorder
Soprano Siswa

No	Indikator Keberhasilan	Capaian di			
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
1.	Pernapasan diafragma	11 siswa	18 siswa	24 siswa	26 siswa
2.	Meniup dengan Tu Meniup dengan Ti	14 siswa	20 siswa	26 siswa	28 siswa
3.	Jari tidak terlalu jauh dengan lubang	16 siswa	21 siswa	27 siswa	27 siswa
4.	Membaca notasi dengan baik melalui tangga nada kromatis	13 siswa	19 siswa	25 siswa	26 siswa
Keterangan:		Kurang	Sedang	Baik	Baik

Dari tabel di atas, diketahui capaian peningkatan teknik pernapasana siswa pada keterampilan memainkan rekorder soprano kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jawai pada tindakan siklus I sebesar 11 siswa meningkat menjadi 18 siswa disiklus II meningkat kembali pada siklus III menjadi 24 siswa selanjutnya meningkat kembali pada siklus IV sebesar 26 siswa. Dengan demikian telah terjadi peningkatan yang signifikan antara tindakan siklus I, II, III, dan IV. Capaian peningkatan siswa setelah dilakukan tindakan siklus IV dapat di kategorikan “Baik”, yaitu berkisar antara 22-28 dari jumlah siswa yang melakukan aktivitas belajar.

Capaian peningkatan siswa dengan teknik peniupan pada keterampilan memainkan rekorder soprano kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jawai pada tindakan siklus I, sebesar 14 siswa meningkat menjadi 20 siswa disiklus II, meningkat kembali pada siklus III, menjadi 26 siswa selanjutnya meningkat kembali pada siklus IV sebesar 28 siswa. Dengan demikian telah terjadi peningkatan yang signifikan antara tindakan siklus I, II, III, dan IV. Capaian peningkatan siswa setelah dilakukan tindakan siklus IV dapat di kategorikan “Baik”, yaitu berkisar antara 22-28 dari jumlah siswa yang melakukan aktivitas belajar.

Capaian peningkatan siswa dengan teknik penjarian pada keterampilan memainkan rekorder soprano kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jawai pada tindakan siklus I, sebesar 16 siswa meningkat menjadi 21 siswa disiklus II, meningkat kembali pada siklus III, menjadi 27 siswa selanjutnya meningkat kembali pada siklus IV, sebesar 27 siswa. Dengan demikian telah terjadi peningkatan yang signifikan antara tindakan siklus I, II, III, dan IV. Capaian peningkatan siswa setelah dilakukan tindakan siklus IV dapat di

kategorikan “Baik”, yaitu berkisar antara 22-28 dari jumlah siswa yang melakukan aktivitas belajar.

Capaian peningkatan siswa dengan tangga nada kromatis pada keterampilan memainkan rekorder soprano kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jawai pada tindakan siklus I, sebesar 13 siswa meningkat menjadi 19 siswa disiklus II, meningkat kembali pada siklus III, menjadi 25 siswa selanjutnya meningkat kembali pada siklus IV, sebesar 26 siswa. Dengan demikian telah terjadi peningkatan yang signifikan antara tindakan siklus I, II, III, dan IV. Capaian peningkatan siswa setelah dilakukan tindakan siklus IV dapat di kategorikan “Baik”, yaitu berkisar antara 22-28 dari jumlah siswa yang melakukan aktivitas belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian keterampilan memainkan rekorder soprano VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jawai pada pembelajaran Seni Budaya melalui tangga nada kromatis dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut 1) Penggunaan tangga nada kromatis dapat meningkatkan keterampilan memainkan rekorder soprano dengan teknik pernapasan dalam pembelajaran Seni Budaya kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jawai dari pratindakan siklus I 11 siswa menjadi 18 siswa pada siklus II 24 siswa pada siklus III dan 26 disiklus IV kategori “Baik”. 2) Penggunaan tangga nada kromatis dapat meningkatkan keterampilan memainkan rekorder soprano dengan teknik peniupan dalam pembelajaran Seni Budaya kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jawai dari pratindakan siklus I 14 siswa menjadi 20 siswa pada siklus II 26 siswa pada siklus III dan 28 disiklus IV kategori “Baik”. 3) Penggunaan tangga nada kromatis dapat meningkatkan keterampilan memainkan rekorder soprano dengan teknik penjarian dalam pembelajaran Seni Budaya kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jawai dari pratindakan siklus I 16 siswa menjadi 21 siswa pada siklus II 27 siswa pada siklus III dan 27 disiklus IV kategori “Baik”. 4) Penggunaan tangga nada kromatis dapat meningkatkan keterampilan memainkan rekorder soprano dengan potongan lagu dengan tangga nada kromatis dalam pembelajaran Seni Budaya kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jawai dari pratindakan siklus I 13 siswa menjadi 19 siswa pada siklus II 25 siswa pada siklus III dan 26 disiklus IV kategori “Baik”. Berdasarkan dari hasil peningkatan siklus I, II, III dan siklus IV dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan keterampilan memainkan rekorder sopran pada pelajaran Seni Budaya di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jawai.

Saran

Di bawah ini adalah beberapa saran yang dapat penulis kemukakan dalam skripsi ini, yaitu 1) Guru diharapkan bisa memilih salah satu model, pendekatan pembelajaran atau apa saja yang dapat menciptakan cara yang mudah bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan memainkan rekorder soprano. 2) Proses pembelajaran yang baik akan mendapatkan hasil yang baik juga, diharapkan

kepada semua guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru dengan penuh dedikasi tinggi dan pengorbanan yang tulus dalam mencerdaskan anak bangsa. 3) Proses tidak lepas dari kelengkapan alat pendukung seperti rekorder. Jadi, diharapkan kepada Sekolah untuk bisa menyediakan saran dan prasarana agar pembelajaran berjalan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwai, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV. Balai Pustaka.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rahma, Findra. 2013. *Gampang Bermain Suling Rekorder*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Soemarjadi, dkk. 1991. *Pengertian Keterampilan*. (Online). (<http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/09/pengertian-keterampilan.html>) diakses 15 Januari 2013.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarko, Hadi dkk. 1992. *Seni Musik 2*. Klaten: PT Intan Pariwara.